

---

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM

### PEMBIASAAN DI MTS AL-MANSYURIYAH

SITI ROHANA<sup>1</sup>, SITI ROHMAH<sup>2</sup>

MTs Muslim Pancasila Wonotirto<sup>1</sup>, MTs Asyafi'iyah Jember<sup>2</sup>

E-mail: [anasaputra17774@gmail.com](mailto:anasaputra17774@gmail.com)

#### ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Character Education through Habituation at MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar. This study uses a type of qualitative research approach. Collecting data using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study concluded that the implementation of character education through habituation at MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar was carried out routinely, spontaneously and programmed by teachers and employees in forming religious character and noble character. Supporting factors are well-programmed activities, motivation and support from the committee and all madrasah members for the running of the activity program, cooperation between teachers and employees in controlling each activity implementation, enthusiasm of students in participating in various activity programs, as well as facilities and infrastructure that have been adequate. Inhibiting factors are the negative influence of peers, lack of support from parents, and differences in the innate character of students.

**Key words:** *Character education, breeding*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar . Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar dilakukan secara rutin, spontan dan terprogram oleh guru dan karyawan dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia. Faktor pendukung yaitu kegiatan yang terprogram dengan baik, motivasi serta dukungan dari komite dan semua warga madrasah atas berjalannya program kegiatan, kerjasama antar guru dan karyawan dalam mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan, antusias peserta didik dalam mengikuti berbagai program kegiatan, serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Faktor penghambat yaitu pengaruh negatif dari teman sebaya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan perbedaan karakter pembawaan peserta didik.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Pembiasaan*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral, akan tetapi makna pendidikan karakter lebih luas dari pendidikan moral. Pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan (habit) mengenai hal-hal kebaikan dalam kehidupan, sehingga anak mempunyai kesadaran, pemahaman, dan kepedulian dalam memanifestasikan kebajikan di kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, seseorang yang berkarakter mampu merespon suatu keadaan secara bermoral, yang diaplikasikan melalui tindakan nyata dalam bentuk perilaku jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan dapat menghormati orang lain.<sup>1</sup>

Salah satu cara untuk mendidik karakter anak bangsa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Al-Farabi, tokoh intelektual muslim yang ditulis oleh UNESCO: international Bureau of Education dalam media-media informasi sebagai berikut: “...*Ethical virtues are acquired by habituation and repetition, until they form a deep-rooted pattern in the mind, when issues excellent moral behavior* (kebajikan etis diperoleh dengan pembiasaan dan pengulangan, sampai membentuk pola yang mengakar dalam pikiran, saat mengeluarkan perilaku moral yang unggul).<sup>2</sup> Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavila sofia Ning Tiyas dengan judul implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode pembiasaan berhasil meningkatkan karakter religius pada peserta didik.<sup>3</sup>

Dilihat dari definisinya pembiasaan yaitu suatu cara yang digunakan untuk membiasakan peserta didik dalam berfikir, bertindak, dan bersikap yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>4</sup> Pendidikan karakter melalui pembiasaan sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam meningkatkan pembentukan kepribadian agar sesuai dengan norma-norma agama. Melalui pendidikan karakter dimadrasah diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan mendayagunakan pengetahuan serta mampu mengaplikasikan nilai-

---

<sup>1</sup> Bambang Samsul dan H.A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019), hal. 3

<sup>2</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet 1, (Jawa Barat, CV Pustaka Setia, 2019), hal 172-173

<sup>3</sup> Oktavila sofia Ning Tiyas “implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2024, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) hal viii

<sup>4</sup> Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Cet. 1, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hal. 68

nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar merupakan sekolah tingkat lanjut pertama yang berlokasi di Dusun Kliwonan Desa Banjurpasar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, adapun beberapa hal yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini yaitu pertama, MTs Al-Mansyuriyah adalah lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan karakter sesuai dengan misinya yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Kedua MTs Al-Mansyuriyah sudah menanamkan pendidikan karakter sejak 2018 dengan memiliki 9 landasan dasar karakter peserta didik yaitu cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong royong, percaya diri kreatif bekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan persatuan. Ketiga, melalui kegiatan observasi yang peneliti lakukan masih ada beberapa peserta didik yang karakternya kurang baik, ini dibuktikan oleh pemaparan dari pemilik kantin serta warga sekitar madrasah.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di lapangan. MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan metode pembiasaan. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan seperti kegiatan membaca asmaul husna, membaca sholawat nariyah, sholawat busro, dan sholawat *tibbil qulub* sebelum pembelajaran berlangsung, pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah, tadarus surat pilihan setelah shalat, infak setiap hari jum'at, serta mujahadah setiap satu bulan sekali dan lain-lain.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru agama serta peserta didik kelas VII. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang digunakan

untuk mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan lisan.<sup>5</sup> Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sudah disiapkan dan dilengkapi dengan instrumen.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen

Upaya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Mengingat pertumbuhan anak sedang memasuki masa remaja, mereka belum paham betul tentang jati dirinya. Dimasa tersebut anak mulai mencari dan menggali jati dirinya sendiri. Untuk merespon hal tersebut madrasah berupaya membantu mendidik anak agar mereka menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan, dengan harapan akan mampu mendidik peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar, peneliti dapat memaparkan data wawancara dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan Riyanto S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyampaikan bahwa karakter religius dan akhlak mulia sangat penting diterapkan pada peserta didik. Karena karakter religius menjadi dasar pendidikan sebab karakter religius terkait dengan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan akhlak mulia menjadi prioritas dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, dan bisa merubah peserta didik lebih baik lagi. Cara yang digunakan dalam membina karakter religius dan akhlak mulia dilaksanakan dengan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari yang terbagi menjadi tiga program, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Misron, S.Ag selaku waka kesiswaan MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar, penerapan metode pembiasaan dalam membina karakter religius dan akhlak mulia sangat penting dilakukan guna membekali peserta didik dalam berhubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan teman, guru

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, cetakan kelima, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 50

<sup>6</sup> Wawancara Riyanto., diruang kepala madrasah pada tanggal 3 Juni 2024

dan orang tua. Upaya dalam membina karakter religius dan akhlak mulia yang ada di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar ada tiga macam pembiasaan, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan terprogram.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam membina karakter religius dan akhlak mulia sangat penting diterapkan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai religius dan akhlak mulia yang pada gilirannya akan berdampak pada sikap peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan metode pembiasaan yang terbagi menjadi tiga yaitu pembiasaan secara rutin, pembiasaan secara spontan dan pembiasaan secara terprogram. Penjelasan ketiga program pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Pembiasaan Rutin

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar mempunyai program pembiasaan secara rutin. Kegiatan pembiasaan secara rutin yaitu kegiatan yang dijalankan secara terus menerus di madrasah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu yang baik.

Terkait pembiasaan secara rutin peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen yaitu Riyanto S.Pd.I tentang pembiasaan secara rutin, beliau menjelaskan Setiap pagi guru dan karyawan datang lebih awal dan berbaris di depan gerbang madrasah menyambut peserta didik kemudian bersalaman dengan mereka. Selanjutnya peserta didik akan masuk kedalam kelas dan melaksanakan kebersihan kelas sebelum pembelajaran berlangsung. Pada pukul 07.00 bel berbunyi, ada satu guru yang memimpin menggunakan speaker dengan kegiatan rutin pembacaan asmaul husna sholawat nariyah, sholawat tibbil qulub, serta doa sebelum memulai pembelajaran. Ada juga guru yang mengajar pada jam pertama akan masuk ke dalam kelas lebih awal untuk ikut mengawasi pembiasaan rutin berdoa. Setelah selesai berdoa, peserta didik kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Pada pukul 11.50 peserta didik bersiap-siap mengambil air wudhu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara Misron. diruang TU pada tanggal 5 Juni 2024

tadarus surat pilihan yaitu setiap hari Senin membaca surat Ar-Rahman, hari Selasa membaca surat Al-Waqiah, hari Rabu membaca surat Al-Mulk, hari Kamis membaca surat Ya-Siin dan hari Sabtu membaca surat An-Naba. Adapun kegiatan rutin lainnya yaitu infaq setiap hari jum'at. Jadi setiap hari jum'at ada perwakilan osis berkeliling dari kelas VII sampai kelas IX untuk mengambil infak. Infak ini berguna untuk melatih peserta didik bersadaqoh dan saling berbagi. Setiap hari senin juga melaksanakan upacara bendera yang bertujuan menanamkan jiwa nasionalisme dan bangga sebagai bangsa indonesia. Dari kegiatan-kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan secara berulang-ulang dapat berdampak pada karakter religius dan akhlak mulia pada diri peserta didik.<sup>8</sup>

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hj Siti Hoibah., S.Ag selaku guru akidah akhlak beliau menyampaikan setiap pagi peserta didik dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika tiba di madrasah, dengan harapan peserta didik akan terbiasa ketika bertemu dengan bapak/ibu guru mereka mengucapkan salam kemudian salim. Selanjutnya peserta didik melakukan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat. Pada pukul 07.00 guru masuk di kelas dan ada satu bapak atau ibu guru memimpin berdoa menggunakan speaker, antar lain asmaul husna, sholawat serta doa sebelum pembelajaran. Saat waktu sholat dhuhur peserta didik dan bapak ibu guru melakukan sholat dhuhur berjamaah kemudian berlanjut dengan tadarus surat pilihan. Dan setiap hari jum'at madrasah memiliki pembiasaan rutin yaitu infak dan hari senin melaksanakan upacara. Pembiasaan-pembiasaan tersebut jika dilakukan setiap hari pasti akan membekas dihati para peserta didik dan akan muncul pada dirinya karakter religius dan akhlak mulia.<sup>9</sup>

Sejalan dengan wawancara diatas peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VII yaitu Ayu bibit setiawan, dia mengatakan bahwa saat tiba dimadrasah mengucapkan salam serta bersalaman terlebih dahulu dengan bapak ibu guru di depan pintu gerbang madrasah, setelah itu melaksanakan piket kebersihan kelas yang sudah terjadwal. Pada pukul 07.00 kami duduk dikursi masing-masing kemudian membaca asmaul husna, sholawat tibbil qulub, dan sholawat nariyah dilanjut mengikuti pembelajaran. Saat waktu Dhuhur tiba

---

<sup>8</sup> Wawancara Riyanto., di ruang Kepala Madrasah, tanggal 3 Juni 2024

<sup>9</sup> Wawancara Siti Hoibah.diruang TU tanggal 8 Juni 2024

mengikuti sholat dhuhur berjamaah serta tadarus suratan, dan setiap hari jum'at kami menyisihkan uang saku untuk berinfak.<sup>10</sup>

Pelaksanaan metode pembiasaan yang diadakan secara rutin oleh guru dilakukan dalam rangka membina karakter religius dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembiasaan rutin seperti kegiatan bersalaman, kebersihan kelas setiap hari, berdoa, sholawat, tadarus, sholat dhuhur berjamaah, infak dan upacara bendera. Diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik dan mampu memahami nilai-nilai kebaikan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan pembiasaan rutin dalam membina karakter religius dan akhlak mulia pada diri peserta didik, Riyanto S.Pd menyampaikan bahwa dalam membina karakter religius dan akhlak mulia dengan memberikan motivasi atau nasihat kepada peserta didik mengenai manfaat perbuatan-perbuatan berkaitan dengan Allah SWT seperti berdoa, sholawat, tadarus, dan sholat. Atau yang berhubungan dengan sesama seperti gotong royong dalam kebersihan kelas.<sup>11</sup>

Di lain pihak, pernyataan diatas diperkuat oleh Zuhurul Hakim selaku ketua kelas VII MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar Kebumen yang menyampaikan bahwa setelah terbiasa membaca doa-doa, asmaul husna, sholawat nariyah, sholawat tibbil qulub serta sholawat busro perlahan-lahan menjadi hafal. Selain itu menjadi punya jiwa gotong royong karena adanya piket kebersihan kelas.<sup>12</sup>

Keterangan pernyataan lain didukung oleh pernyataan Maya Sifaus Zahro selaku peserta didik kelas VII di MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar Kebumen bahwa ketika amanat upacara atau waktu istirahat guru memberikan motivasi pentingnya ibadah dan motivasi terus menerus berbuat baik dan lain sebagainya. Dari dorongan tersebut membuat peserta didik menjadi terbiasa baik di madrasah maupun di rumah.<sup>13</sup>

Dari paparan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan yang diterapkan secara berulang-ulang dan rutin dilakukan dalam rangka

---

<sup>10</sup> Wawancara Ayu bibit setiawan diruang kelas VII Tanggal 5 Juni 2024

<sup>11</sup> Wawancara Riyanto., di ruang Kepala Madrasah, tanggal 3 Juni 2024

<sup>12</sup> Wawancara Zuhurul hakim di ruang kelas VII, pada tanggal 5 Juni 2024

<sup>13</sup> Wawancara Maya sifaus zahro dikelas VII, pada tanggal 5 juni 2024

menjadikan tingkah laku dan pola pikir peserta didik yang mengarah pada karakter religius dan akhlak mulia. Kegiatan pembiasaan tersebut cocok dijadikan pembiasaan rutin karena cocok untuk proses pembentukan karakter religius dan akhlak mulia dalam kehidupannya. Peserta didik akan cenderung melakukan sesuatu yang sudah terbiasa dilakukannya sehari-hari. Pembiasaan perilaku yang positif akan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang positif.

Berbagai data wawancara diatas didukung oleh hasil observasi peneliti ketika berada di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen, setelah menempatkan sepeda ditempat parkir peserta didik bersalaman dan saling sapa dengan bapak ibu guru. Kemudian masuk kelas untuk melaksanakan piket kebersihan kelas. Setelah selesai bel berbunyi peserta didik duduk dengan tertib untuk berdoa, membaca sholawat, semua peserta didik berdoa dengan khushy yang didampingi oleh bapak atau ibu guru. Saat waktu dhuhur tiba peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilanjutkan dengan tadarus surat pilihan. Dan setiap hari jum'at pagi ada pembiasaan rutin yaitu infak.<sup>14</sup>

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik kelas VII di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen dilakukan secara rutin. Melalui pembiasaan-pembiasaan rutin seperti bersalaman, kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna, sholawat nariyah dan tibbil qulub, berdoa sebelum pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan tadarus surat pilihan, upacara setiap hari senin dan infak peserta didik setiap hari jum'at untuk melatih peserta didik berbagi dan bersodaqoh. Dengan melaksanakan pembiasaan rutin diharapkan peserta didik memiliki nilai-nilai kebaikan agar nantinya peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembiasaan Spontan

Pada zaman saat ini yang penuh dengan persaingan yang ketat berdampak serius terhadap merosotnya karakter peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak memilah-milah informasi akan ikut terpengaruh oleh budaya

---

<sup>14</sup> Observasi, MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen, tanggal 9 Juni 2024

globalisasi yang dapat merusak moral peserta didik. Kemerosotan moral pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan islam harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan menanamkan karakter sebagai penyaring terhadap perkembangan zaman. Salah satunya dengan membiasakan mendidik anak ke arah pembentukan pribadi yang positif.

Begitu juga halnya dengan MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan guna mendidik peserta didik menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mokh Damiri S.Ag bahwa tingkah laku yang terasa hilang di zaman saat ini yaitu sikap sopan santun antar sesama. Sikap mementingkan diri sendiri dan berkurangnya tata krama dengan orang tua. Oleh karena itu kami menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang diterapkan untuk seluruh warga madrasah. Kegiatan 5S ini bertujuan untuk menciptakan suasana keakraban antar warga madrasah.<sup>15</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Misron S.Ag selaku guru SKI MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar bahwa penerapan kesopanan tidak hanya dilakukan di lingkungan madrasah, ketika di luar atau dimana saja pasti guru/siswa apabila bertemu menyapa dengan mengucapkan salam. Ini juga sebagai wujud kesopanan.<sup>16</sup>

Keterangan lain diperkuat oleh pernyataan Hj Siti Hoibah guru Al-Qur'an Hadis yang menyampaikan bahwa diadakannya kebiasaan 5S antar warga madrasah sebagai bekal bagi peserta didik untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat. Selain itu, agar mereka mengerti bagaimana perilaku dan adab serta sopan santun dengan menghormati guru dan sesama temannya.<sup>17</sup>

Kegiatan 5S dilakukan guna mewujudkan suasana keakraban di lingkungan madrasah. Kegiatan 5S ini dilaksanakan supaya peserta didik mempunyai kepekaan sosial yang tinggi dan memiliki akhlak mulia yang baik terhadap teman dan gurunya. Apabila semua warga madrasah menerapkan budaya 5S, maka hal tersebut akan menjadikan warga madrasah yang berkepribadian baik bisa menghormati satu sama lain, memiliki belas kasih, saling bersikap santun, dan akan terjalin tali silaturahmi antar warga madrasah dengan baik.

---

<sup>15</sup> Wawancara Mokh Damiri. diruang TU tanggal 5 Juni 2024

<sup>16</sup> Wawancara Misron., diruang TU tanggal 5 Juni 2024

<sup>17</sup> Wawancara Siti Hoibah diruang TU tanggal 5 Juni 2024

Di sisi lain, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan spontan dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia di MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar dapat terlihat dari perilaku guru dan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah, dimana peraturan madrasah mewajibkan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dikarenakan lingkungan hidup tidak hanya berperan sebagai tempat beraktivitas manusia, tetapi menjadi faktor utama dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Terlebih dalam ajaran agama islam, dimana menjaga kelestarian lingkungan hidup adalah perwujudan syukur manusia kepada sang pencipta.

Seperti yang dijelaskan oleh Riyanto S.Pd.I beliau mengatakan bahwa pembiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan pembiasaan spontan yang dilakukan oleh warga madrasah karena dengan membuang sampah pada tempatnya merupakan perwujudan dari memelihara kelestarian lingkungan. Hal tersebut adalah kewajiban penting dalam diri manusia dan itu sejalan dengan ajaran islam tentang menjaga lingkungan hidup amatlah penting. Dan kami juga sering ketika melihat peserta didik yang membuang sampah sembarangan akan kami tegur dan memperingati di tempat. Mendidik anak itu tidak hanya ibadah sholat saja, tetapi mendidik anak dengan mengajari memperlakukan lingkungan dengan baik itu juga termasuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>18</sup> Di lain pihak, terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya juga diperkuat oleh Vita Oktaviani selaku peserta didik kelas VII yang menyampaikan bahwa setiap hari terbiasa dengan kegiatan bersih-bersih kelas dan bersih-bersih lingkungan madrasah.<sup>19</sup>

Di sisi lain, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan spontan dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia di MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar juga terlihat dari pembiasaan antri yang dilakukan oleh peserta didik, pembiasaan antri ini tentunya dapat melatih kesabaran dalam hati peserta didik. Pembiasaan spontan lainnya yang diterapkan di MTs Al-Mansyuriyah Banjarpasar kebumen yaitu meminta izin ketika keluar masuk kelas atau ruangan serta membiasakan menolong atau membantu orang lain.

---

<sup>18</sup> Wawancara Riyanto., diruang kepala madrasah pada tanggal 3 juni 2024

<sup>19</sup> Wawancara Vita Oktaviani diruang kelas VII pada tanggal 5 juni 2024

Sebagaimana yang disampaikan oleh Misron S.Ag selaku waka kesiswaan beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan spontan yang dapat membentuk karakter religius dan akhlak mulia yang diterapkan di madrasah yaitu membiasakan peserta didik antri ketika melakukan apapun, selain antri pembiasaan lain yaitu mengajarkan kepada peserta didik ketika akan masuk atau keluar dari ruangan untuk meminta izin terlebih dahulu. Dan kami juga mengajarkan ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan agar kita menolongnya.<sup>20</sup>

Pernyataan lain yaitu dengan wawancara salah satu peserta didik yaitu Hendri Nur Wahid di ruang kelas VII menyampaikan ketika ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama pasti kami akan antri terlebih dahulu, kemudian kami juga ketika akan masuk ruangan maupun keluar akan meminta izin terlebih dahulu pada bapak atau ibu guru.<sup>21</sup>

Berbagai data wawancara diatas juga didukung oleh temuan observasi peneliti yaitu nampak beberapa peserta didik pada pagi hari membersihkan halaman madrasah, menyapu kelas serta ada yang menyirami tumbuhan. Dan saat jam istirahat mayoritas peserta didik membuang sampah pada tempatnya, dan antri saat mengambil wudhu sebelum sholat dhuhur berjamaah menjadi sejumlah sikap yang bisa dilakukan secara spontan oleh peserta didik di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen.<sup>22</sup>

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan secara spontan dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar kebumen adalah dengan kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) dalam menciptakan keakraban antar warga madrasah, kesadaran dalam merawat dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, kegiatan spontan juga dilakukan dengan membiasakan membiasakan budaya antri, membiasakan menolong atau membantu orang lain, serta membiasakan meminta izin keluar masuk kelas atau ruangan kepada bapak atau ibu guru.

### 3. Pembiasaan Terprogram

---

<sup>20</sup> Wawancara Misron. diruang TU tanggal 5 Juni 2024

<sup>21</sup> Wawancara Hendri Nur Wahid di ruang kelas VII tanggal 14 Juni 2024

<sup>22</sup> Observasi aktivitas pesertadidik dalam pembiasaan spontan tanggal 6 juni 2024

MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai islam di dalamnya. Tujuan yang digaungkan MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cinta ilmu, berprestasi, ukhuwah dan uswah khasanah. Untuk mewujudkan peserta didik yang uswah khasanah dapat dilihat program yang digagas. Beberapa program yang dilakukan kepala madrasah hingga saat ini cukup memuaskan.

Pernyataan ini disampaikan oleh Misron S.Ag selaku waka kesiswaan beliau menyampaikan bahwa, nilai-nilai islami yang dibangun dalam bentuk program-program pembiasaan guna membentuk karakter religius dan akhlak mulia pada diri peserta didik dibangun oleh madrasah dalam bentuk pembiasaan terprogram.<sup>23</sup>

Keterangan data wawancara di atas didukung oleh pernyataan Riyanto S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar kebumen bahwa, bentuk-bentuk pembiasaan terprogram di madrasah, terlihat dari agenda-agenda tertentu. Pembiasaan terprogram terdiri dari kegiatan mempertingati hari besar nasional, kegiatan wisata religi/ziarah setiap dua tahun sekali, mujahadah setiap satu bulan sekali, dan berziarah kemakam orang tua pendiri madrasah setiap harlah mts dan ketika akan melaksanakan ujian. Selain itu setiap hari selasa setelah membaca sholawat di pagi hari, ada membaca doa qunut, setiap hari rabu membaca doa At-tahiyat, hari kamis membiasakan berbahasa jawa hari jum'at membaca doa Syayyidul Istigfar dan hari sabtu pelaksanaan sabtu bersih setiap satu bulan sekali.<sup>24</sup>

Setiap guru agama hampir sama memberikan pernyataan seperti yang disampaikan di atas, bahwa membangun karakter religius dan akhlak mulia di madrasah bisa terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang ada. Pembiasaan terprogram ini terbangun karena komitmen semua warga madrasah dan adanya kebijakan kepala madrasah. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan secara terprogram disampaikan juga oleh siswa bernama Mutia Rahmawati di kelas VII yang menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih tau dan paham tentang sejarah islam, kelahiran nabi, dan semakin akrab dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara Misron. diruang TU pada tanggal 5 Juni 2024

<sup>24</sup> Wawancara Riyanto.diruang kepala madrasah pada 3 Juni 2024

guru dan teman yang sebelumnya tidak kenal tetapi sekarang menjadi akrab. Serta menjadi hafal doa-doa yang ajarkan.<sup>25</sup>

Dari teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan terprogram dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia, lembaga MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen diadakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan seperti mengadakan peringatan hari besar yang melibatkan seluruh warga madrasah, setiap hari selasa setelah membaca sholawat dipagi hari, membaca doa qunut, setiap hari rabu membaca doa At-tahiyat, hari kamis membiasakan berbahasa jawa hari jum'at membaca doa Syayyidul Istigfar, mengadakan ziarah dan pengajian saat harlah madrasah, mengadakan sabtu bersih setiap 1 bulan sekali serta mujahadah setiap satu bulan sekali.

Kegiatan tersebut dilakukan guna menumbuhkan kesadaran beragama warga madrasah, serta diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa agar peserta didik dapat berperilaku sesuai moral dan etika, dan saling bekerjasama dalam hal kebaikan dan sebagai berwujudan dari karakter religius dan akhlak mulia.

#### A. Faktor Pendukung dan Penghambat pendidikan karakter di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen

##### 1. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen

Faktor pendukung yaitu segala sesuatu yang dapat mempermudah proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar. Faktor Pendukung tersebut diantaranya:

###### a. Kegiatan yang sudah terprogram dengan baik

Dengan adanya berbagai kegiatan yang sudah terprogram dengan baik dan teratur, maka pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk karakter religius dan akhlak mulia.

###### b. Motivasi serta dukungan dari komite dan semua warga madrasah atas berjalannya program kegiatan

---

<sup>25</sup> Wawancara Mutia Rahmawati diruang kelas VII pada tanggal 5 Juni 2024

Komite dan warga madrasah MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar merupakan unsur terpenting atas keberhasilan suatu program kegiatan. Tanpa adanya motivasi serta dukungan dari pihak komite, maka program kegiatan tidak akan berjalan lancar serta proses pendidikan karakter akan terhambat.

- c. Kerjasama antar guru dan karyawan dalam mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan

Berjalannya suatu program kegiatan tidak bisa terlepas dari kekompakan antar guru dan karyawan dalam bekerjasama mengatur setiap pelaksanaan program kegiatan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, guru dan karyawan juga bekerjasama dalam membina karakter peserta didik.

- d. Antusias peserta didik dalam mengikuti berbagai program kegiatan

Suatu kegiatan tidak berjalan tanpa adanya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil observasi, setiap peserta didik antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan baik pembiasaan rutin, pembiasaan spontan maupun pembiasaan secara terprogram.

- e. Sarana dan prasarana yang sudah memadai

Sarana dan prasarana di MTs Al-Mansyuriyah sudah cukup memadai, baik dari segi bangunan, tenaga pendidik dan sarana pendukung lainnya. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

## 2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar menjadi kurang maksimal. Faktor penghambat tersebut diantaranya:

- a. Pengaruh negatif dari teman sebaya

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga, lingkungan serta pergaulan. Perbedaan latar belakang inilah yang dapat menyebabkan bermacam-macam karakter yang dimiliki peserta didik, baik positif maupun negatif, karena peserta didik adalah remaja yang masih mudah terbawa pengaruh yang kurang baik jika tidak pandai memilih teman.

- b. Pola asuh yang berbeda

Pola asuh merupakan bentuk interaksi dari orang tua dengan anak yang di dalamnya terdapat proses pendidikan di lingkungan keluarga. Pola asuh menjadi salah satu dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap karakter anak. Sejak kecil anak diasuh oleh orang tua dengan pendidikan yang berbeda-beda. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh yang diberikan orang tua dapat berpengaruh terhadap kualitas anak.

c. Perbedaan karakter pembawaan peserta didik

Karakter bawaan maksudnya adalah fitrah karakter anak yang dibawa sedari lahir. Dengan perbedaan karakter ini, menyebabkan respon yang berbeda-beda terhadap hal yang dilakukan oleh peserta didik. Termasuk dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah. Dari karakter yang berbeda ini guru harus menjaga kesabaran dengan penuh keikhlasan dan ketegasan dalam menghadapi mereka

## **KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar dilakukan secara rutin, spontan dan terprogram oleh guru dan karyawan dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia. Melalui pembiasaan-pembiasaan secara rutin seperti bersalaman, kegiatan membaca Asmaul Husna, sholawat nariyah dan tibbil qulub, sholawat busro membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan tadarus surat pilihan, infak peserta didik setiap hari jum'at, dan melaksanakan kebersihan kelas sesuai jadwal piket supaya peserta didik memiliki perilaku yang baik dan mampu memahami nilai-nilai kebaikan dan dapat mengamalkannya sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar dilakukan secara spontan adalah dengan kegiatan salam sapa (5S) dalam menciptakan keakraban antar warga madrasah. Kegiatan pembiasaan secara spontan juga dilakukan dengan berusaha merawa dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, kegiatan spontan lainnya dilakukan dengan membiasakan budaya antri, membiasakan menolong atau membantu orang lain, serta membiasakan meminta izin keluar masuk kelas atau ruangan kepada bapak atau ibu guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar dilakukan secara terprogram dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dibuat seperti mengadakan peringatan hari besar yang melibatkan seluruh warga madrasah, setiap hari selasa setelah membaca sholawat dipagi hari, membaca doa qunut, setiap hari rabu kita membaca doa At-tahiyat, hari kamis membiasakan berbahasa jawa hari jum'at membaca doa Syayyidul Istigfar, mengadakan ziarah dan pengajian saat harlah madrasah, mengadakan sabtu bersih serta mujahadah setiap satu bulan sekali.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar kebumen yaitu Kegiatan yang sudah terprogram dengan baik, motivasi serta dukungan dari komite dan semua warga madrasah atas berjalannya program kegiatan, kerjasama antar guru dan karyawan dalam mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan, antusias peserta didik dalam mengikuti berbagai program kegiatan, serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Faktor penghambat dalam dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al-Mansyuriyah Banjurpasar kebumen yaitu pengaruh negatif dari teman sebaya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan perbedaan karakter pembawaan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendiddikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Effendi. M. (2013). *Cendekia Jurnal Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo
- Emir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (2016). Cet. Ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif*. (2013) Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hasyim, F. (2015). *Kurikulum Pendidikan Islam*. Malang: Madani
- Iskandar, a., Sudirman, A., Safitri, M., & dkk. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maksudin, (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Meoleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (2017). Cet. Ke-76. Bandung: PT. Raja Rosdakarya.

Mudjib. A. (2022). *Pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah*  
Pekalongan : Penerbit NEM.

Nasihudin & Rusdiana. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Cet. 1. Bandung:  
Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SDG Bandung